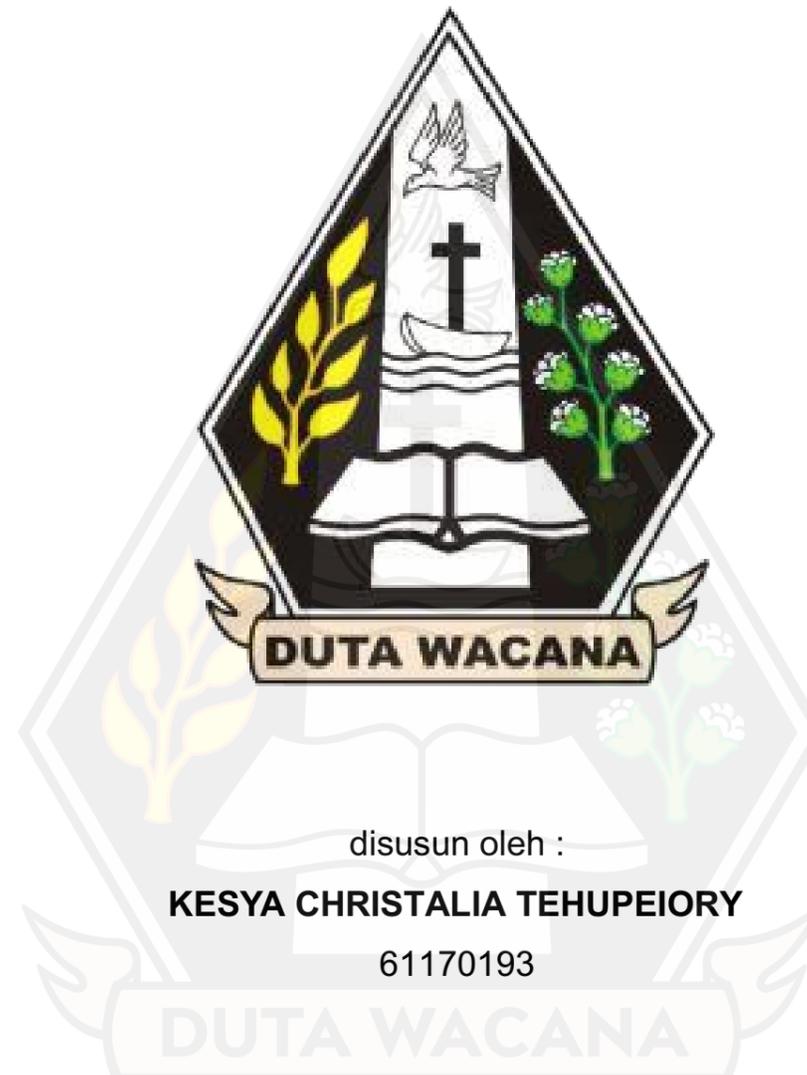


TUGAS AKHIR

**PUSAT REHABILITASI MENTAL DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*  
DI SORONG, PAPUA BARAT DAYA**



disusun oleh :

**KESYA CHRISTALIA TEHUPEIORY**

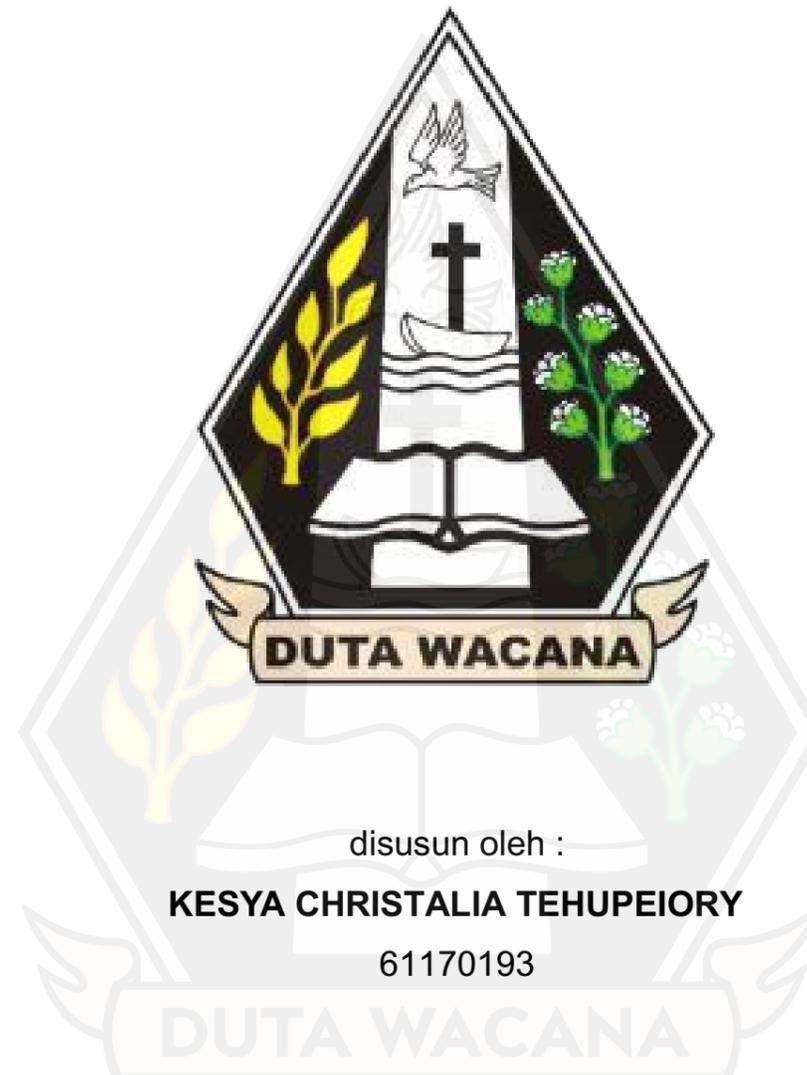
61170193

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**2024**

TUGAS AKHIR

**PUSAT REHABILITASI MENTAL DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*  
DI SORONG, PAPUA BARAT DAYA**



disusun oleh :

**KESYA CHRISTALIA TEHUPEIORY**

61170193

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PUSAT REHABILITASI MENTAL DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*  
DI SORONG, PAPUA BARAT DAYA**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

**KESYA CHRISTALIA TEHUPEIORY**

61170193

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



**Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.**

Dosen Pembimbing 2



**Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.**

Mengetahui

Ketua Program Studi



**Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kesya Christalia Tehupeiory  
NIM : 61170193  
Program studi : Arsitektur  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PUSAT REHABILITASI MENTAL DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI SORONG, PAPUA BARAT DAYA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 25 Juni 2024

Yang menyatakan



Kesya Christalia Tehupeiory  
NIM.6117019

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul** : Pusat Rehabilitasi Mental dengan Pendekatan *Healing Environment* di Sorong, Papua Barat

**Nama Mahasiswa** : **KESYA CHRISTALIA TEHUPEIORY**

**NIM** : 61170193

**Mata Kuliah** : Tugas Akhir      **Kode** : DA8888

**Semester** : Ganjil / Genap      **Tahun** : 2023/2024

**Program Studi** : Arsitektur      **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

**Universitas** : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **14 Juni 2024**

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 1



Dr. -Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Penguji 2



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

### **PUSAT REHABILITASI MENTAL DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI SORONG, PAPUA BARAT DAYA**

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juni 2024



20  
METERAI  
TEMPEL  
801ALX160906603

**Kesya Christalia Tehupeiry**

61170193

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pusat Rehabilitasi Mental dengan Pendekatan *Healing Environment* di Sorong, Papua Barat Daya” dengan baik.

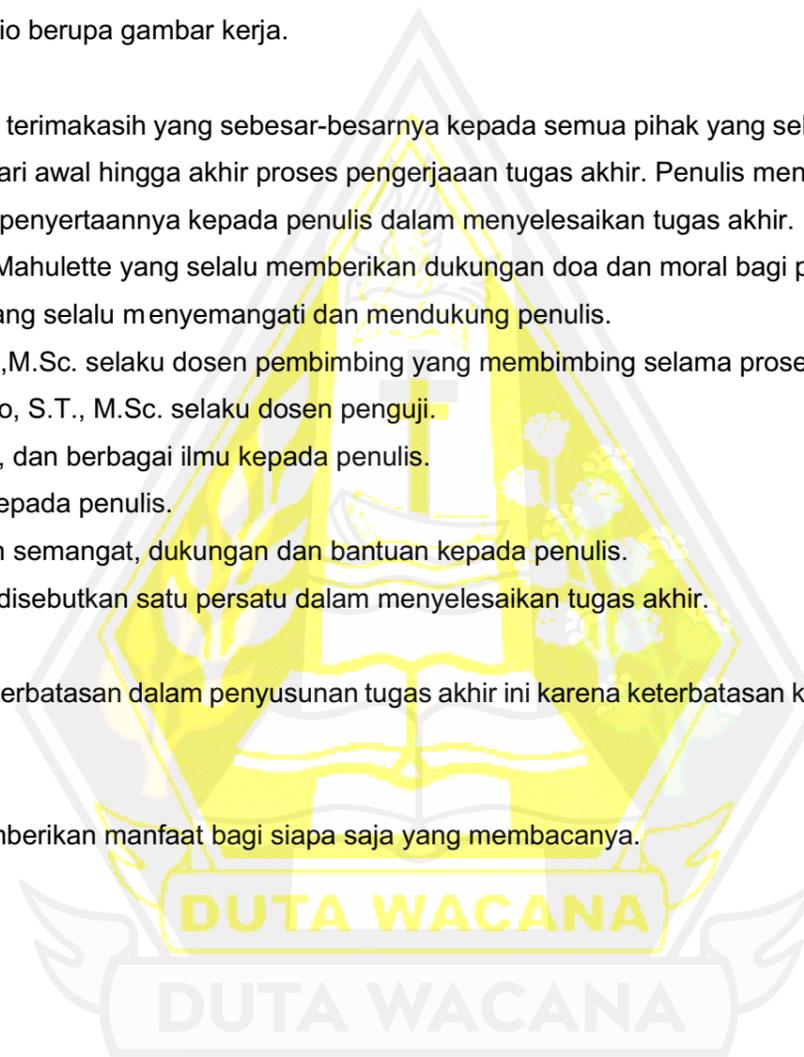
Adapun tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademik guna mencapai gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Tugas Akhir ini berisi hasil tahap programming dan hasil tahap studio berupa gambar kerja.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selama ini memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan penyertaannya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Kedua orang tua penulis, Yongky Tehupeiory dan Sarlotha Mahulette yang selalu memberikan dukungan doa dan moral bagi penulis.
3. Saudara penulis Kelvin Tehupeiory dan Kasih Tehupeiory yang selalu menyemangati dan mendukung penulis.
4. Stefani Natalia Sabatini, S.T.,M.T. dan Adimas Kristiadi, S.T.,M.Sc. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir.
5. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. dan Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji.
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah mengajar, membimbing, dan berbagai ilmu kepada penulis.
7. Bapak/Ibu dokter dan perawat yang telah berbagi ilmunya kepada penulis.
8. George Paraibabo yang selalu mendukung dan memberikan semangat, dukungan dan bantuan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan tugas akhir ini karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun.

Terakhir, harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.



Yogyakarta, 20 Juni 2024

**Kesya Christalia Tehupeiory**

# DAFTAR ISI

## HALAMAN AWAL

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Abstrak .....	vii

## BAB. 3 ANALISIS SITE

Kriteria Pemilihan Site .....	19
Profil Site Terpilih .....	20
Konteks Site .....	21

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka .....	36
----------------------	----

## BAB 1. PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir .....	1
Latar Belakang .....	2
Fenomena .....	3
Pendekatan Masalah .....	4
Rumusan Masalah .....	4
Pendekatan Solusi .....	4

## BAB 4. PROGRAM RUANG

Program Ruang .....	23
Besaran Ruang .....	28

## LAMPIRAN

Gambar Kerja	
--------------	--

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Literatur .....	5
Preseden .....	15
Kesimpulan Preseden .....	18

## BAB 5. KONSEP DESAIN

Konsep Penataan Massa Bnagunan ...	31
Konsep Transformasi .....	32
Utilitas .....	35

# **PUSAT REHABILITASI MENTAL DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI SORONG, PAPUA BARAT DAYA**

## **Abstrak**

Kesehatan jiwa menjadi salah satu masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Seiring dengan berjalannya waktu angka penderita gangguan mental atau jiwa terus meningkat. Penderita gangguan mental atau jiwa khususnya Psikosis dan Skizofrenia merupakan jenis gangguan mental yang banyak diderita masyarakat khususnya di Sorong, Papua Barat Daya. Peningkatan jumlah penderita terus terjadi dari tahun ke tahun dari berbagai kalangan umur. Peningkatan yang terus terjadi tidak diimbangi oleh penanganan dan pengobatan penderita sehingga terjadi penumpukan. Upaya yang dilakukan baik dari pemerintah maupun pihak swasta masih sangat minim dikarenakan kurangnya rasa peduli dan stigma negatif pada penderita menambah berbagai masalah. Hal ini menimbulkan dampak negatif baik bagi penderita maupun bagi masyarakat.

Dengan kondisi tersebut pentingnya menghadirkan suatu bangunan fasilitas rehabilitasi berstandar menjadi salah satu solusi. Dengan adanya fasilitas rehabilitasi yang bersinergi dengan fasilitas kesehatan setempat diharapkan dapat menekan jumlah peningkatan penderita yang hingga saat ini belum mendapatkan pengobatan. Bangunan fasilitas dengan konsep pendekatan *healing environment* menjadi strategi yang dipilih sebagai strategi desain. Pendekatan ini dipilih karena dalam pengobatan pasien dengan gangguan mental lingkungan menjadi aspek penyembuh dengan presentase yang tertinggi. Selain lingkungan, penerapan prinsip dasar lain pendekatan *healing environment* seperti suara, pencahayaan, keamanan, akses ruang luar, elemen alam, psikologi dan sosial juga diharapkan dapat membantu proses penyembuhan penderita lebih optimal.

**Kata Kunci :** Kesehatan Jiwa, Gangguan Mental, Psikosis, Skizofrenia, *Healing Environment*

# MENTAL REHABILITATION CENTER WITH *HEALING ENVIRONMENT APPROACH* IN SORONG, SOUTHWEST PAPUA

## Abstract

Health soul be one problem yet resolved until this moment. Along with walking time number sufferer mental disorders or soul Keep going increase. Sufferer mental disorders or soul specifically Psychosis and Schizophrenia is type many mental disorders suffered society especially in Sorong, Southwest Papua. Enhancement amount sufferer Keep going happen from year to year from various circles age. Continuous improvement happened No balanced by treatment and medication sufferer so that happen accumulation. Efforts made Good from government nor party private Still very minimal because lack of care and negative stigma towards sufferers add various problem This matter give rise to impact negative Good for sufferer nor for public.

With condition the importance presenting something building facility rehabilitation standard be one solution. With exists facility synergistic rehabilitation with facility health local expected can push amount enhancement patients who have arrived moment This Not yet get treatment. Building facility with draft approach *healing environment* become chosen as strategy design. Approach This chosen Because in treatment patient with environmental mental disorders become aspect healer with highest percentage Besides environment, application principle another basic approach *healing environment* like sound , lighting , security , access room outer , element natural , psychological and social are also expected can helps the healing process become optimal.

**Keywords :** Mental Health , Mental Disorders , Psychosis , Schizophrenia , *Healing Environment*

PUSAT REHABILITASI GANGGUAN MENTAL  
DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI SORONG, PAPUA BARAT BAYA



KESYA CHRISTALIA TEHUPEIORY

61170193

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2024

# KERANGKA BERPIKIR

## LATAR BELAKANG

- Kesehatan**  
Kasus Gangguan Mental Psikosis & Skizofrenia di Papua Barat Daya
- Sosial**  
Stigma Negatif masyarakat
- Arsitektur**  
fasilitass Rehabilitasi Mental Khususnya Psikosis & Skizofrenia

## FENOMENA

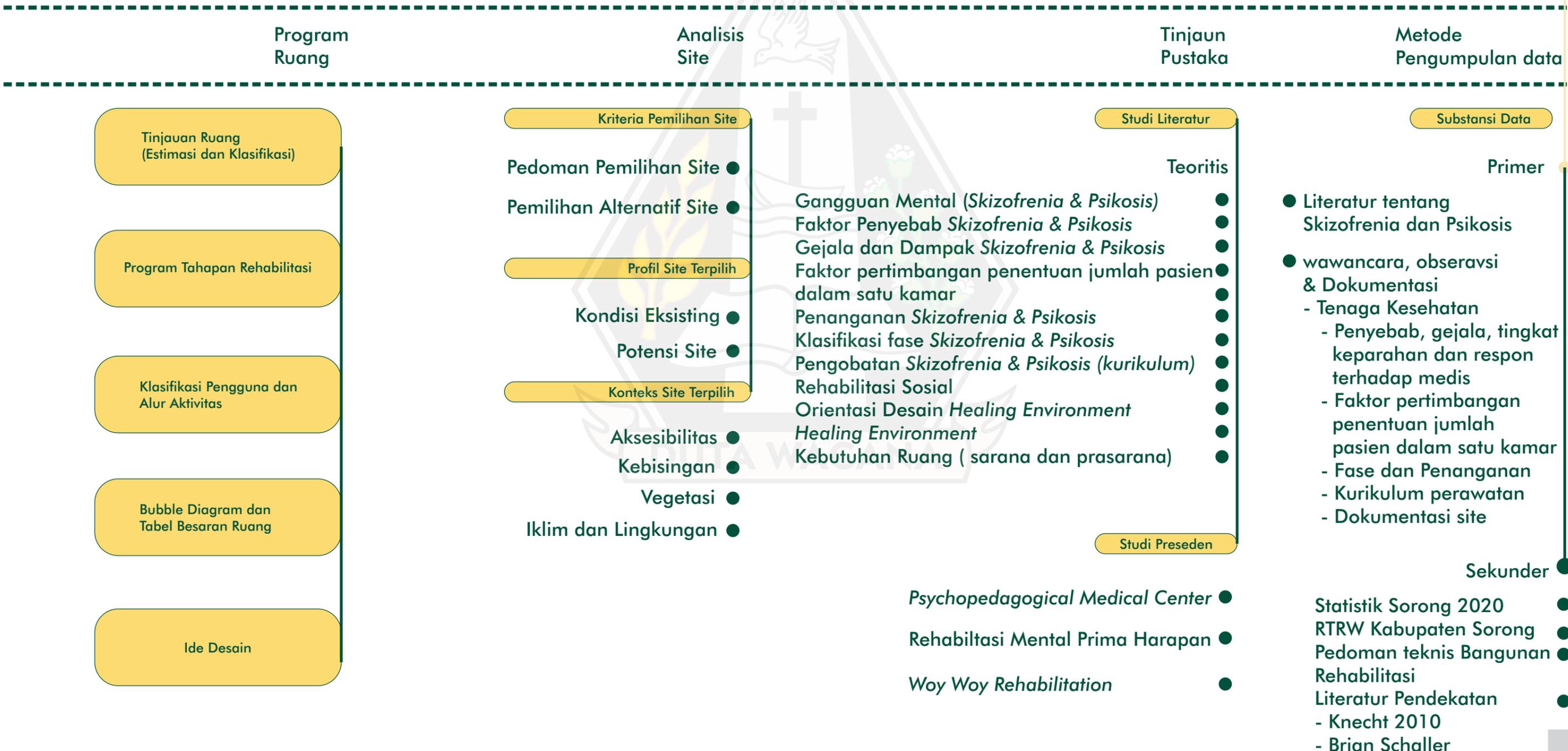
- Kesehatan**  
Meningkatnya penderita gangguan mental tanpa perawatan
- Sosial**  
Menarik diri dari lingkungan keluarga ataupun sosial
- Arsitektur**  
Belum ada fasilitas Rehabilitasi Mental Khususnya Psikosis & Skizofrenia

## PERMASALAHAN

- Kesehatan**  
Tidak adanya fasilitas perawatan untuk penderita gangguan mental
- Sosial**  
Dianggap aib bagi keluarga dan dikucilkan lingkungan sosial
- Arsitektur**  
Kurangnya desain lingkungan dan ruang fasilitas Rehabilitasi Mental Khususnya Psikosis & Skizofrenia

## PENDEKATAN SOLUSI

Perancangan fasilitas dengan pendekatan *Healing Environment*



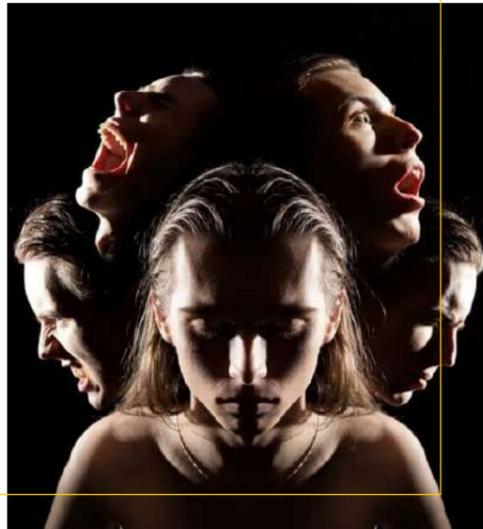
# BAB I. PENDAHULUAN





# FENOMENA

## Penyebab Psikosis dan Skizofrenia



**Eksternal**

- Lingkungan  
Pergaulan, ketidakstabilan keluarga, dll.
- Penggunaan zat terlarang  
Narkotika dan Alkohol

**Internal**

- Genetik  
Keturunan atau bawaan.
- Otak  
Ketidakseimbangan struktur otak dan zat kimia otak
- Medis  
Pasca trauma, penyakit, dll.

Sumber : Siloam Hospital

## Klasifikasi Usia Penderita



Anak-anak

Anak-anak biasanya terdiagnosa sebagai penderita gangguan mental akibat genetik salah satu ciri pada anak hiperaktif



Pemuda/  
Pemudi

Pemuda atau usia produktif merupakan golongan yang paling banyak menderita gangguan mental faktor penyebabnya bisa dari lingkungan, penggunaan zat terlarang, stress, medis, dan juga bawaan dalam genetik yang berkembang.



Lansia

Pada penderita lanjut usia (lansia) biasanya merupakan terusan dari usia produktif yang tidak mendapat penanganan secara tepat.

Sumber : Riset Kesehatan Dasar 2018, Kementerian Kesehatan RI

## Fenomena Sosial



Undang - Undang No. 8 Tahun 2016 menyatakan gangguan mental termasuk dalam disabilitas yaitu disabilitas mental. Karena kurangnya fasilitas sebagai wadah penanganan maka penderita gangguan mental terus meningkat.

Para penderita gangguan mental khususnya psikosis dianggap sebagai aib dalam keluarga maupun masyarakat. Hal ini mengakibatkan penderita gangguan mental yang menyadari keadaannya menutup diri dan menarik diri dari lingkungan sosial dan bermasyarakat.

Sumber : Wawancara Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA Kementerian Kesehatan Siti Khalimah

Para penderita gangguan mental pada dasarnya akan cenderung menutup diri padahal hal yang sangat membantu proses penyembuhan adalah dukungan dan motivasi dari lingkungan sosial khususnya keluarga.

Sumber : Jurnal Psikologi Udayana, 2018

## Fenomena Arsitektural



Belum adanya fasilitas Rehabilitasi untuk penderita gangguan mental khususnya psikosis dan skizofrenia yang membuat para penderita khususnya penderita psikosis berkeliaran dengan bebas tanpa adanya usaha penanganan.



Di Papua, Papua Barat dan Papua Barat Daya hanya ada satu fasilitas kesehatan jiwa berupa RSJ yang terletak di Jayapura Papua di mana jarak antara Jayapura dan Sorong adalah 1,266Km.

Perancangan dan pemilihan lokasi rehabilitasi harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana lokasi fasilitas rehabilitasi harus dekat dengan fasilitas kesehatan khususnya rumah sakit. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penanganan ketika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Sumber : Anjuran Peraturan Menteri Sosial RI dan Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Lingkungan fisik menjadi salah satu faktor pendorong atau penunjang proses pengobatan atau penyembuhan bagi para penderita psikosis dan skizofrenia yang dirawat pada fasilitas rehabilitasi. Lingkungan memiliki peran 40%, medis 10%, genetic 20% dan faktor lainnya 30% dalam proses pemulihan.

Sumber : Menurut "Health and Human Behavior" buku karya Jones, 2023

# PENDEKATAN MASALAH



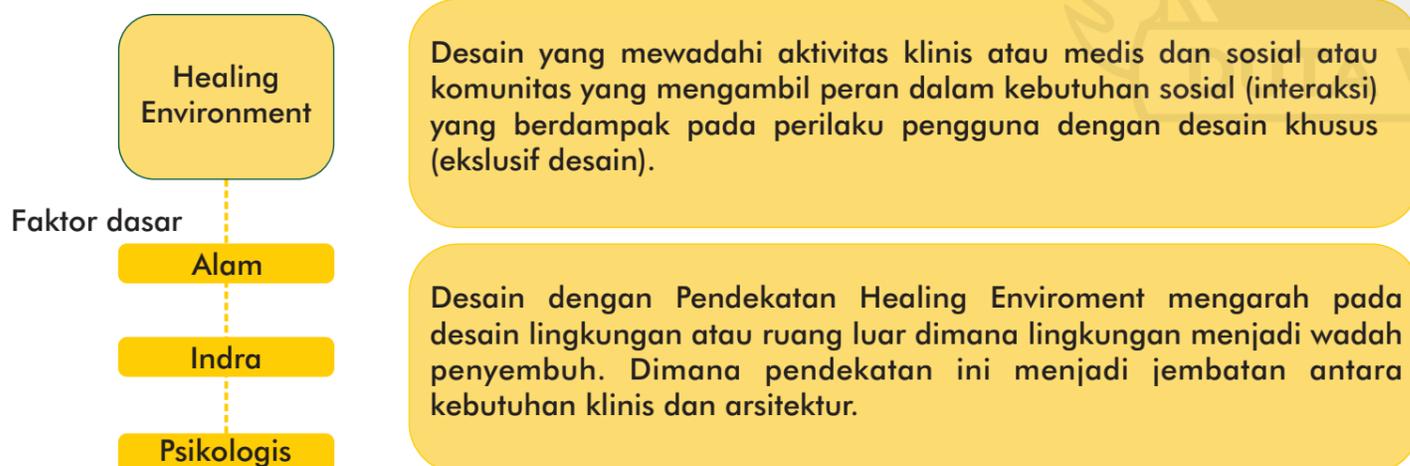
## Pendekatan Solusi

Perancangan fasilitas rehabilitasi mental khususnya psikosis dan skizofrenia yang dapat mewadahi fungsi klinis dan sosial.

Menciptakan dan memanfaatkan lingkungan alami maupun buatan yang membantu proses penyembuhan atau pemulihan.

Menggunakan konsep "Healing Environment" yang dapat menghubungkan antara alam (lingkungan), manusia dan arsitektur.

### Pemahaman Healing Environment



### Penerapan Pendekatan pada Desain

Healing Environment

Konsep dalam perancangan dan pengelolaan ruang yang bertujuan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan pasien, pengelola dan pengunjung.

### Tujuan

Merancang Pusat Rehabilitasi Gangguan Mental Psikosis dan Skizofrenia di Sorong, Papua Barat Daya yang dapat mewadahi aktivitas rehabilitasi dengan menerapkan pendekatan "Healing Environment" dimana faktor lingkungan area rehabilitasi memegang peran besar dalam proses penyembuhan.

### Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Pusat Rehabilitasi Gangguan Mental Psikosis dan Skizofrenia di Sorong, Papua Barat Daya yang dapat mewadahi aktivitas rehabilitasi dengan menerapkan pendekatan "Healing Environment" dimana faktor lingkungan area rehabilitasi memegang peran besar dalam proses penyembuhan.

# BAB 5.

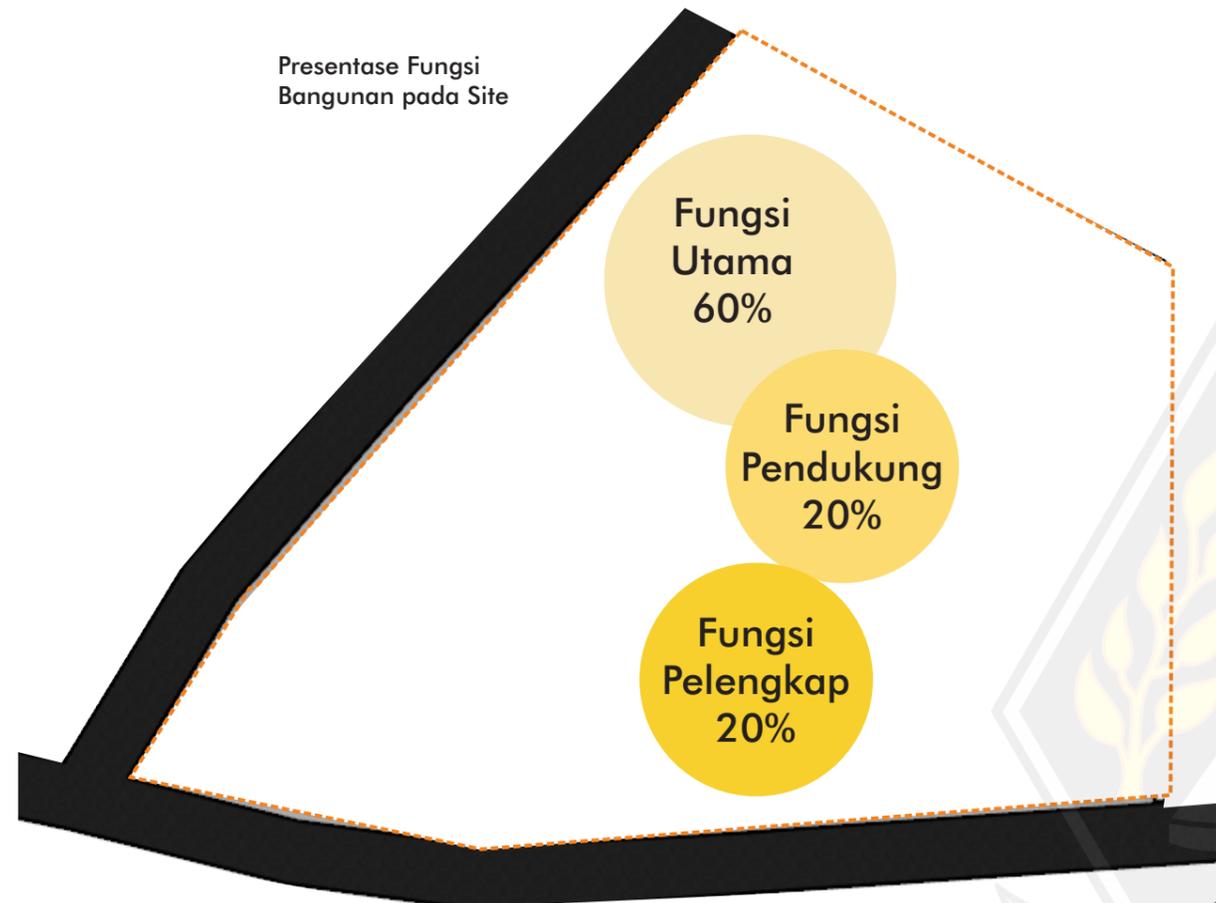
# KONSEP DESAIN



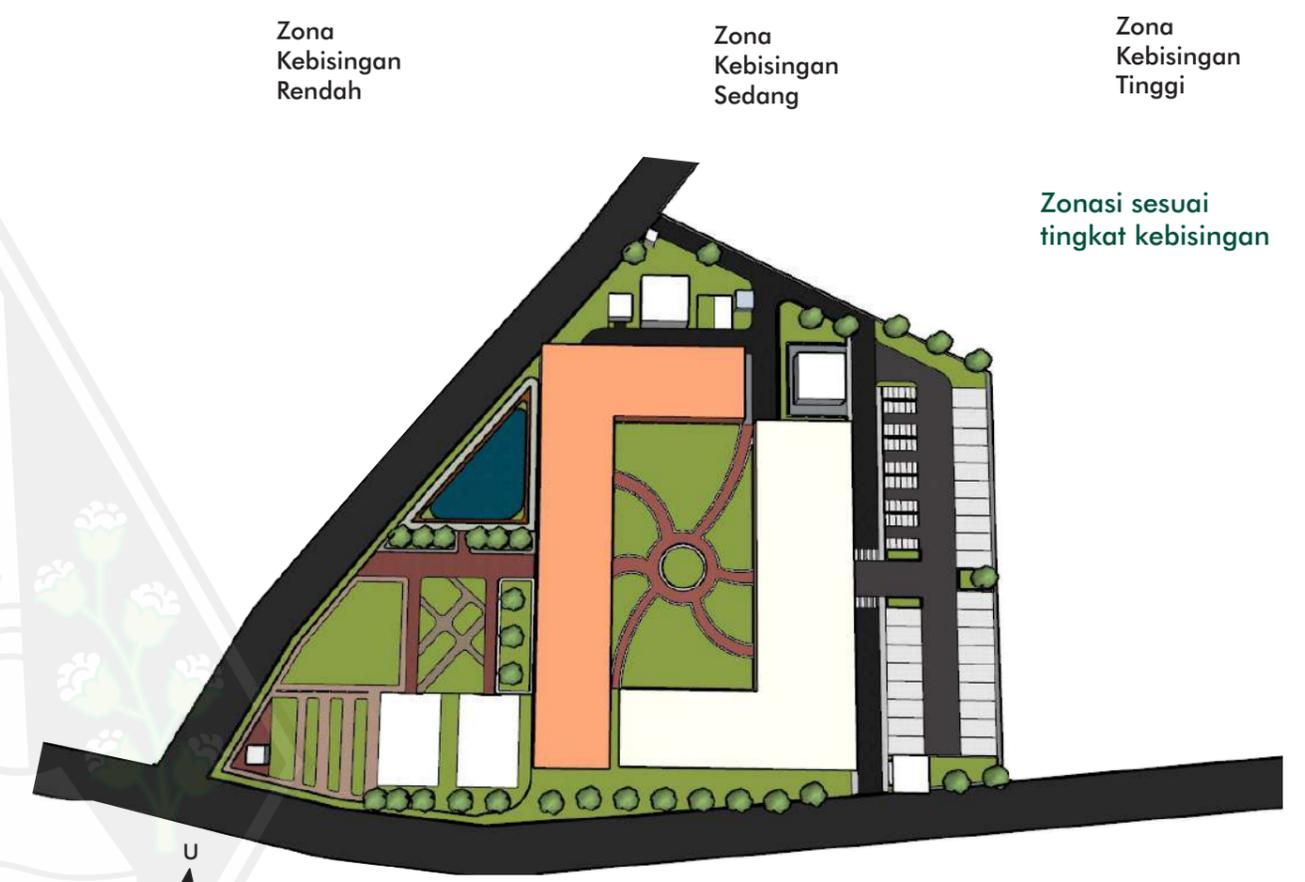
IDE DESAIN

MAKRO

Konsep Penataan Massa Bangunan

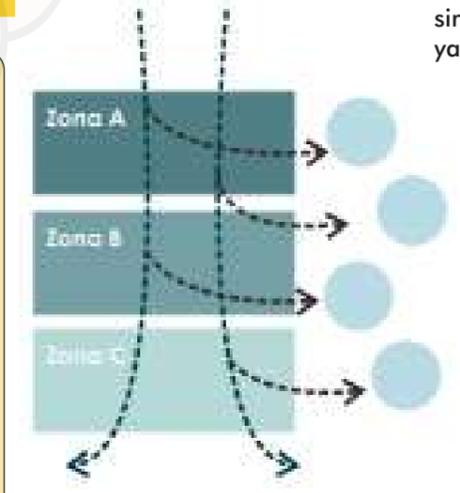


Konsep Penataan Massa dan Sirkulasi Bangunan



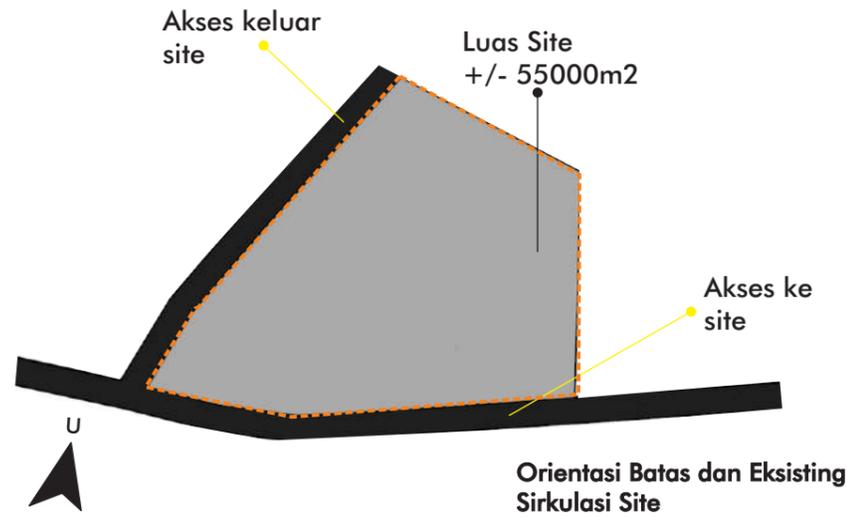
Massa Banaunan

Massa bangunan disesuaikan dengan orientasi desain yang membutuhkan kualitas ruang dan akustik sesuai dengan fungsi masing-masing ruang dalam aktivitas Healing untuk pemulihan menggunakan orientasi sirkulasi jaringan sesuai dengan pendekatan desain yang digunakan.



- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <p><b>Fungsi Ruang Primer</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang Social                     <ul style="list-style-type: none"> <li>- Healing garden</li> <li>- Area terbuka</li> <li>- Toko</li> </ul> </li> <li>Ruang Rehabilitasi                     <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang terapi individu</li> <li>- Ruang terapi kelompok</li> <li>- Ruang terapi kognitif</li> <li>- Ruang konseling</li> <li>- Ruang Isolasi</li> <li>- Ruang terapi Sensori</li> </ul> </li> </ul> | <p><b>Ruang Pelatihan (Psikomotorik)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang terapi gerak</li> <li>- Ruang simulasi</li> <li>- Ruang Olahraga</li> </ul> <p><b>Akomodasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamar tidur</li> <li>- Kamar mandi/Toilet</li> <li>- Kantin/Ruang makan</li> </ul> | <p><b>Fungsi Ruang Sekunder</b></p> <p><b>Fungsi Administrasi (Pengelola)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Administrasi</li> <li>- Ruang Kantor</li> <li>- Ruang Rapat</li> <li>- Ruang Dokumen/Arsip</li> <li>- Ruang Kantor karyawan</li> <li>- Ruang Kantor Kepala</li> </ul> | <p><b>Fungsi Ruang Pelengkap</b></p> <p><b>Service</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Elektrikal</li> <li>- Ruang Generator</li> <li>- Ruang Instalasi Air</li> <li>- Ruang Janitor</li> <li>- Ruang CCTV</li> <li>- Gudang</li> </ul> <p><b>Istirahat/Komunal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Serba guna</li> </ul> |
|---|---|--|---|

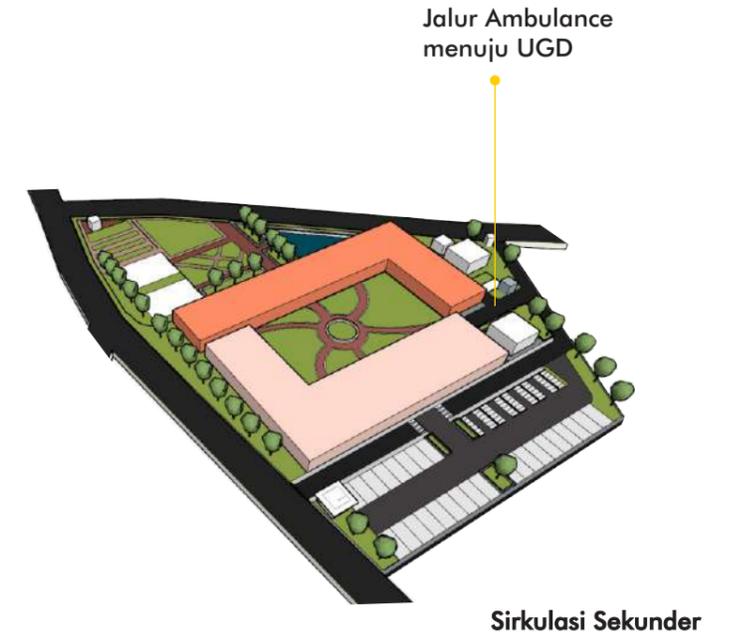
KONSEP TRANSFORMASI DESAIN KAWASAN



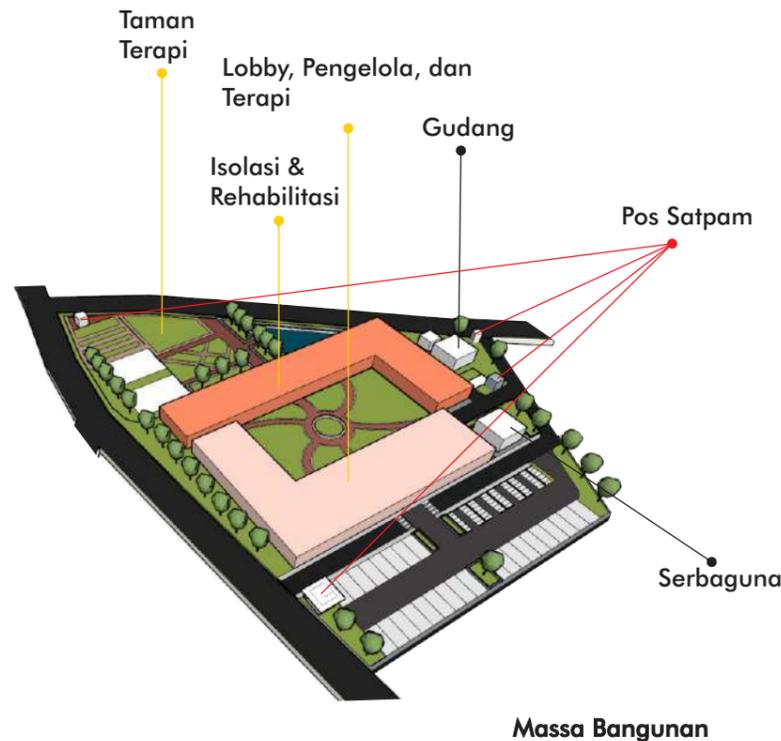
Lokasi site terpilih merupakan lahan kosong yang memiliki peruntukan sebagai lahan pengembangan fasilitas rumah sakit yang berlokasi di seberang RSUD Kabupaten Sorong. Luas site 55.000m2



Desain sirkulasi dekat dengan jalan utama sehingga memerlukan ruang untuk tidak mengganggu aktivitas jalan. Akses di buat dekat dengan bagian administrasi agar lebih memudahkan pengguna. parkir ambulance dibuat terpisah dengan parkir umum.



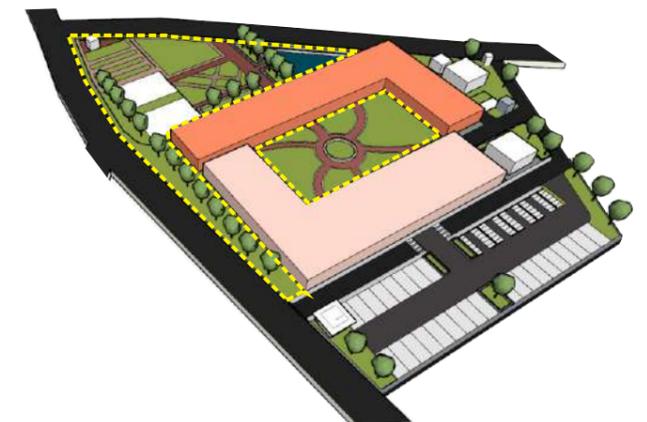
Sebagai alur sirkulasi penunjang dan akses darurat ambulance ketika terjadi keadaan gawat yang memerlukan rujukan



Penataan massa bangunan pada site disesuaikan dengan fungsi bangunan dan juga zonasi pada bangunan dengan mempertimbangkan kenyamanan pada setiap massa bangunan serta pengoptimalan ruang pada setiap massa bangunan.



Penataan massa bangunan pada site disesuaikan dengan fungsi bangunan dan juga zonasi pada bangunan dengan memanfaatkan vegetasi sebagai pembentuk ruang.



Penataan lanskap dan ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan untuk penerapan prinsip healing environment untuk mendapatkan view ruang luar walaupun di dalam ruangan.

**APLIKATIF - PENERAPAN DESAIN HEALING ENVIRONMENT**

**Elemen Alam & Akses Ruang Luar**



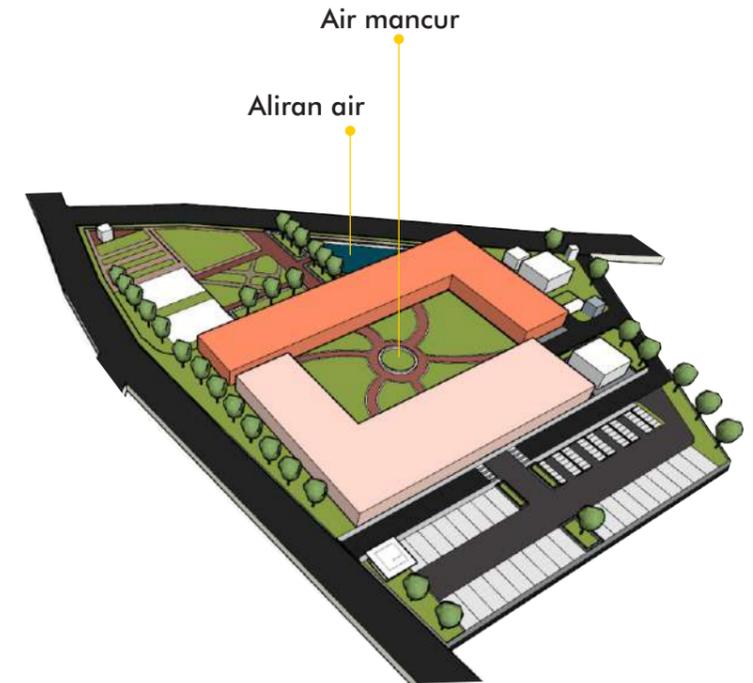
Elemen pembetuk ruang yang terintegrasi dengan elemen alam memungkinkan pasien yang berada di dalam ruang tetap merasakan unsur alam walaupun di dalam ruangan. Pada area hijau ditanami tumbuhan aroma terapi.

**Pencahayaan**



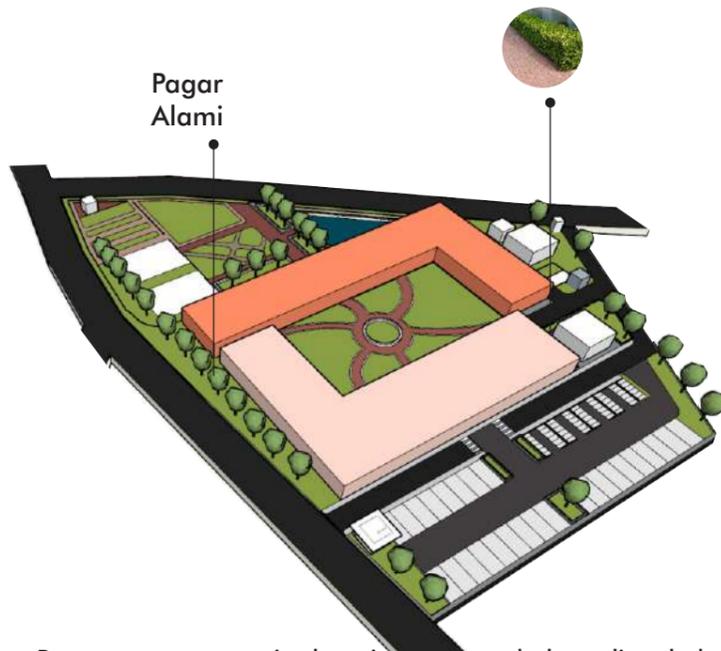
Bukaan dan orientasi bangunan yang menghadap ke arah selatan dan utara dengan mempertimbangkan kenyamanan termal dan pengoptimalan penggunaan bukaan.

**Suara**



Suara yang berasal dari alam memberikan dampak baik pada psikis pasien begitu juga suara aliran air.

**Kemanan & Privasi**



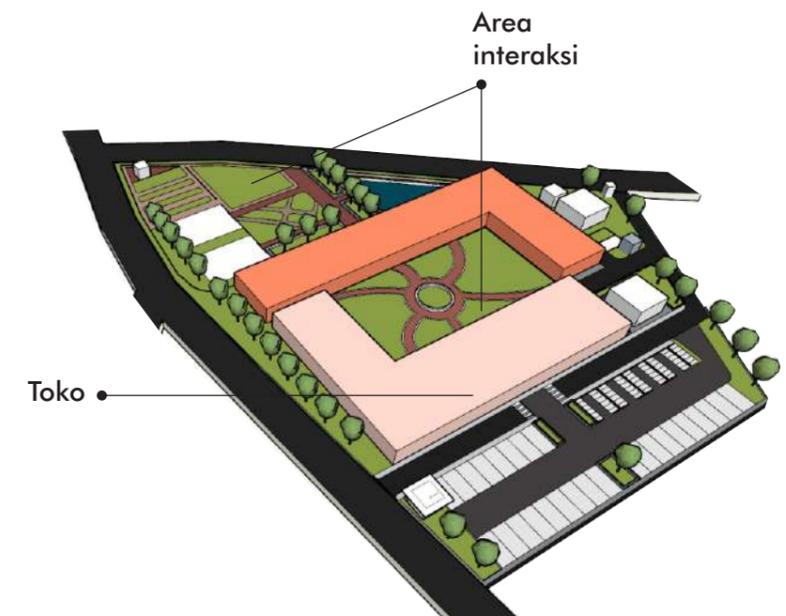
Penggunaan vegetasi sebagai pagar penghalang ditambah aliran air sebagai pembatas antara site dan area sekitar dengan pertimbangan keamanan dan keselamatan pasien. selain itu, pembagian zonasi juga mempertimbangkan privasi pasien.

**Estetika**



Penataan landscape dan penataan jalur sirkulasi yang dinamis membuat visual lebih menarik atau estetik ditambah penempatan vegetasi seperti bunga dan pohon rindang membuat visualisasi lebih maksimal.

**Sosial & Emosional**



Penambahan area interaksi pada area terbuka memungkinkan terjadinya interaksi sosial. hal ini juga mempengaruhi emosional pasien. Terdapat juga toko pada area terapi untuk interaksi antara pasien dan pembeli/pengunjung.

KONSEP PENATAAN - PENGGUNAAN VEGETASI



Data Eksisting Vegetasi



Pohon Awar-Awar



Pohon Sirih Hutan



Tumbuhan Hemarthria Altissima



Pohon Pisang



Tumbuhan Paku polypodiophyta

Penambahan dan Pemanfaatan Vegetasi

Kontrol Visual



Bambu Jepang



Pucuk Merah



Cemara Pensil

Pereduksi Polutan



Glodokan Tiang



Kasuari



Awar-Awar

Penghasil Aroma



Bunga Chamomile



Bunga Hibiscus



Bunga Melati



Bunga Mawar



Bunga Geranium



Bunga Bougenvile



Bunga Rosemary

Manfaat vegetasi untuk stimulus Panca Indera



Vegetasi digunakan untuk mereduksi polusi suara dan menjadi daya tarik bagi satwa lain seperti burung yang berdampak pada suara alam seperti kicauan burung yang baik bagi psikologis.

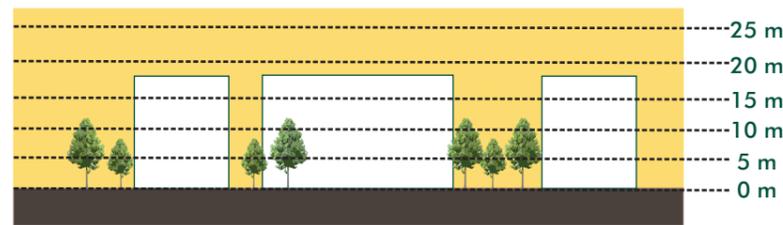


Vegetasi sebagai penghasil aroma untuk stimulus.



Sebagai media visual pada landscape dengan menggunakan vegetasi yang berwarna cerah. hal ini juga memberikan kesan yang baik bagi pasien dalam meningkatkan mood.

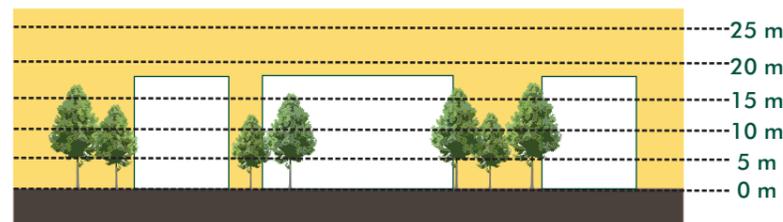
Strategi Penataan Lanskap



5 Tahun



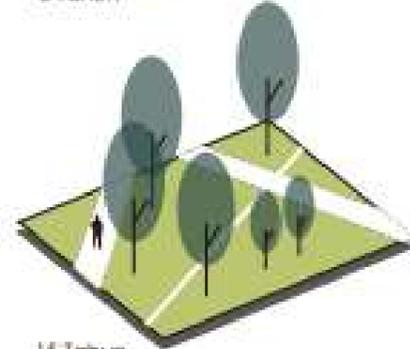
10 Tahun



15 Tahun



5 Tahun



15 Tahun

Desain lanskap ruang interaksi sosial



Penggunaan taman dan ruang terbuka hijau sebagai area interaksi sosial agar pasien merasa bebas dan nyaman



**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistika Kabupaten Sorong

Brian Schaller, 2012, *Architectural Healing Environment*

Jones, K & Creedy, D,. 2003. *Health and Human Behavior*. 2nd Penyunt. Oxford: Oxford University Press

Knecht, Michael L. 2010. *Optimal Healing Environments*. Healthy Communities by Design: Readlands & Loma Linda, CA.

Kurniawati, Febriani. 2007. “*Peran Healing Environment terdapat Proses Penyembuhan*.”

Menteri Sosial Republik Indonesia No.25 Tahun 2021 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas.

Murphy, J., 2008. *The Healing Environment*. Dalam Jurnal Konsep Healing Environment terhadap Psikologi Ruang dalam Perancangan Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit.

Riset Kementerian Kesehatan Dasar Tahun 2018, Kementerian Kesehatan RI.

Stuart, W, Gail, 2016, *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* Buku II, Edisi Indonesia, Singapore : Elsevier

Talarosha, Basaria. 2005. *Menciptkan Kenyamanan Thermal Pada Bangunan*. Jurnal Sistem Teknik Industri vol. 6, No.3

Willy F.Maramis, Albert A.Maramis. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009